

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) mengartikan tentang hubungan keagenan dalam teori keagenan, yang menurutnya perusahaan adalah seperangkat kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomi (principals) dan manajer (agensi), yang berkewajiban atas penanganan dan pemakaian sumber daya tersebut. Menurut (Syaiful dkk., 2015) yang dimaksud teori agensi dalam riset yaitu bank bertanggung jawab atas dana yang dimiliki dan memberikan kepercayaan kepada nasabah sebagai agen untuk mengelola dana dan agen berkewajiban mengembalikan dana yang diterima dari bank. Dalam hal ini, keyakinan yang sudah dipasrahkan oleh pemilik modal yaitu bank kepada pengelola dana yakni nasabah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Nasabah harus bertindak sesuai pada pengesahan awal yang sudah disepakati di awal perjanjian pendanaan agar pengelola maupun pemilik dana mendapatkan keuntungan. Keuntungan dari hasil pembiayaan yang merupakan sumber penghasilan yang dapat meningkatkan keuntungan pada bank syariah sehingga hasil ROA pada bank syariah akan mengalami peningkatan

## 2. *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh nilai aset. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya (Harahap, 2013). ROA yaitu rasio yang bertujuan untuk menilai keterampilan dalam suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Semakin besarnya tingkat ROA dalam perbankan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan kinerja bank tersebut juga semakin sehat dalam segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Oleh karena itu, peningkatan ROA berarti menunjukkan dampak positif bagi stakeholder.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan (Denziana, 2016). Total aktiva merupakan sejumlah

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, melalui total aktiva perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki sehingga perusahaan dapat melihat kinerja keuangannya.

#### 4. Biaya Operasional

BOPO atau biasa disebut dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah efisiensi rasio yang dipakai untuk menaksir suatu kapasitas manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dipakai untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tingginya BOPO akan menyebabkan ROA bank menjadi kecil, begitupun sebaliknya. Tingginya BOPO dalam bank mengartikan bahwa kurang efisiennya bank dalam mengelola pendapatan operasional sehingga menyebabkan kinerja keuangan menjadi menurun. Membandingkan satu dengan lainnya untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional pada bank disebut dengan BOPO. Untuk menyimpulkan keadaan kinerja suatu bank maka dapat menggunakan rasio BOPO dengan berbagai macam angka dalam pengeluaran maupun pendapatan bank melalui neraca dari laporan laba rugi. Mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional merupakan tujuan dari rasio BOPO (Nurvarida, 2017).

## 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu keadaan di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, dengan kata lain, manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam akun tahunan, situasi ini disebabkan sebagian besar ekuitas perusahaan dipegang oleh manajer. Keberadaan kepemilikan manajemen erat kaitannya dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen dan direktur. Pemegang saham percaya bahwa direktur adalah agen, mereka menjalankan perusahaan sebagai direktur dan memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Masalah utama dari teori hubungan keagenan adalah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Jika mereka gagal menjalankan tugasnya, manajer tidak memilih kembali sebagai manajer, dan jika mereka memilih manajer yang salah, pemegang saham berisiko kehilangan modal mereka.

## 6. *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak

tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi.

## 7. Bank Syariah

Lembaga keuangan yang melaksanakan aktivitas usahanya bersumber pada syariat islam dengan mendasar pada ajaran islam, dan tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang menjurus dalam bentuk rekayasa apapun termasuk dalam laporan keuangan yang menjadi informasi bagi para pengguna bank dan sebagai alat untuk evaluasi oleh pemerintah dan Bank Indonesia (Pasaribu, 2018).

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu tidak lepas dari beberapa referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Teguh dan Fitri (2019)  Jurnal Akuntansi Pajak Dewanraea Vol.1 No.2	Variabel Idependen:  1. Ukuran perusahaan 2. Kepemilikan manajerial 3. Leverage  Variabel Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap ROA
	Tri dkk (2020)	Variabel Idenpenden:	1. Ukuran perusahaan

2	Upjiwadewantara: jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Daulat Rakyat  Vol. 4 No. 1	1. Ukuran perusahaan 2. Kepemilikan manajerial 3. Leverage  Variabel Dependen: 1. ROA	beperngaruh terhadap ROA 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA 3. Leverage berpengaruh terhadap ROA
	Alda (2021)  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  Vo. 10 No. 5	Variabel Idenpenden: 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage Variabel Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA 2. Leverage berpengaruh terhadap ROA
3	Yashinta dkk (2021)  Seminar Nasional Pertumbuhan Ekonomi 2021- Ekonomi Kreatif dan UMKM  Vol. 2 No.1	Variable Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Kepemilikan manajerial Variabel Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Elsa dkk (2022)  Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen  Vol. 18, No. 2	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Kepemilikan manajerial 3. Leverage Variabel Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA 3. Leverage berpengaruh negative terhadap ROA
5	I gusti putu dkk (2022)  JURNAL	Variabel independent: 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage Variable Dependen:	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

	KARMA (Karya Riset Mahasiswa)  Vol.2 No.1 (2022)	1. ROA	2. Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6	Livia dkk (2021)  Jurnal Ilmiah Manajemen  Vol.9 No. 2 (2021)	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage  Variabel Dependen 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA  2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Salsabila dkk (2023)  Ekonomis: Journal Economics and Busniess  Vol. 7 No. 1(2023)	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage  Variabel Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA  2. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
8	Muhammad Faizal dkk (2023) Diponegoro Journal Of Accounting  Vol.12 No.1 (2023)	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage  Variable Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA  2. Leverage berpengaruh positif terhadap ROA
9	Novita Widyanigsih (2022)  Diponegoro Journal Of Management	Variabel independent: 1. Biaya Operasional  Variable Dependep: 1. ROA	1. Biaya operasional berpengaruh negative terhadap ROA

	Vol.11 No. 5 (2022)		
10	Phan wiliam dkk (2020)  Jurnal Paragdim Akuntansi  Vol. 2 No.3 (2020)	Variabel Independen:  1. Kepemilikan manajerial  2. Leverage  Variabel Dependen:  1. ROA	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA  2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
11	Suhesti Ningsih dkk (2020)  Jurnal Akuntansi dan Pajak  Vol. 21 No. 1 (2020)	Variabel Independen:  1. Biaya operasional  Variable dependen:  1. ROA	1. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA
12	Hervandy dkk (2019)  Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas  Vol.2 No. 1 (2019)	Variabel Independen:  1. Ukuran perusahaan  2. Kepemilikan manajerial  3. Leverage  Variabel Dependen:  1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA  2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA  3. Leverage berpengaruh positif terhadap ROA
13	Mara Ayu dkk (2020)  Jurnal Ilmu Manajemen  Vol.8 No.1 (2020)	Variabel Independen:  1. Kepemilikan manajerial  2. Leverage  Variabel Dependen:  1. ROA	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA  2. Leverage berpengaruh negating terhadap ROA
14	Mumtazatur Rahmatin dkk	Variabel Independen:  1. Ukuran perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif

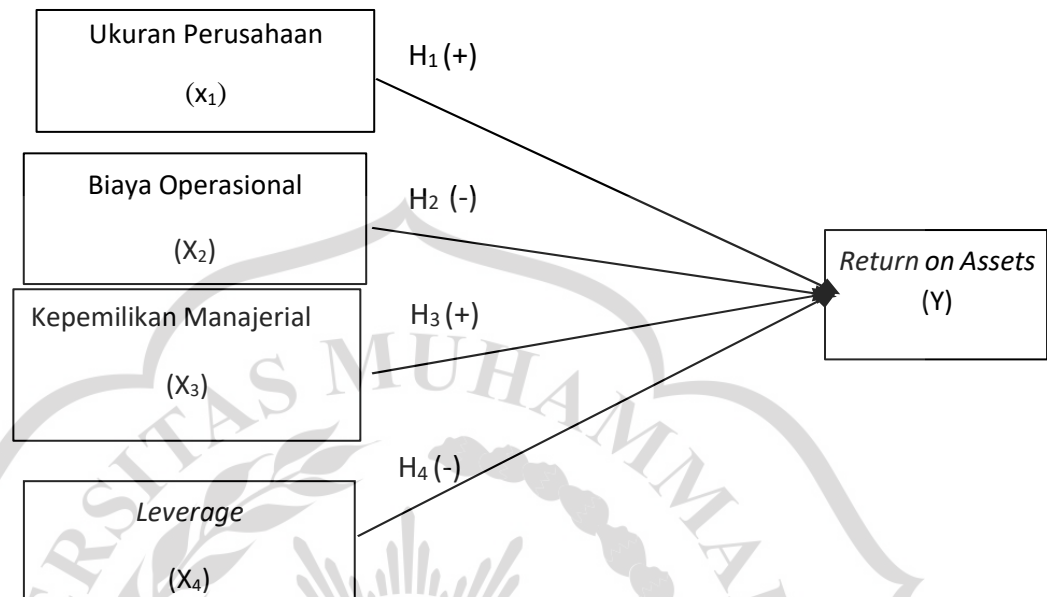
	(2020)  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi  Vol.2 No.4 (2020)	2. Leverage Variable Dependen: 1. ROA	terhadap ROA 2. Leverage berpengaruh negatif terhadap ROA
15	Febrian Eko dkk (2020)  International Journal of business  Vol.3 No.1 (2020)	Variabel Independen: 1. Biaya operasional Variable Dependen: 1. ROA	1. Biaya operasional berpengaruh negative terhadap ROA
16	Bernad Hananto dan Sutrisna Amijaya(2021)  Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa  Vol.06 No.02 (2021)	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Biaya operasional Variable Dependen: 1. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA 2. Biaya Operasional berpengaruh negative terhadap ROA
17	Sinta Fatmawati dan Siti Alliyah (2023)  Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol.XI No.1 Tahun 2023	Variabel Independen: 1. Firm size Variable Dependen: 1. ROA	1. Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

18	Anthony Holly dan Lukman (2021)  Atma Jaya Accounting Research Vol.4 No.1 (2021)	Variabel Independen: 1. Kepemilikan manajerial  Variabel Dependen: 1. ROA	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA
19	Yessi Pertiwi dan Enadang Masitoh W (2022)  Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen Vol.18 No. 2 (2022)	Variabel Independen: 1. Leverage  Variabel Dependen: 1. ROA	1. Leverage berpengaruh terhadap ROA
20	Amelia Harsono dan Ary Satria Pamungkas (2020)  Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 2 No.4 (2022)	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan  Variabel Dependen: 2. ROA	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan maka dibutuhkan Kerangka pemikiran dimana merupakan sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan alur keterkaitan antara variabel X dengan variable Y. Berikut ini

merupakan gambaran dari kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap ROA.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan dana eksternal yang akan digunakan perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Alim dkk., 2019). Perusahaan yang besar memiliki resiko

lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mampu mengontrol sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dkk., 2021) investor lebih tertarik atau merespon secara positif terhadap perbankan yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai terhadap perbankan yang memiliki skala besar. Hasil penelitian (Sriviana, 2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian hasil penelitian (Aldi dkk., 2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap ROA

## 2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap ROA

Biaya Operasional biasa diukur dengan menggunakan rasio BOPO dengan cara menghitung banyaknya efisiensi dalam penggunaan dana untuk biaya penunjang aktivitas bank yang sudah dikeluarkan dalam menjalankan dana tersebut. Besar kecilnya nilai BOPO akan mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di masa pandemi covid. Apabila nilai BOPO meningkat maka kinerja keuangan bank umum syariah menurun, sebaliknya jika nilai BOPO menurun maka profitabilitas bank umum syariah meningkat. Bank yang efisien adalah bank yang

mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Helmina Chaerunisak dkk., 2019). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Rembet dkk., 2020) dan (Litriani, 2016) diperoleh hasil penelitian bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan riset yang dilakukan oleh (Herli Setyowati dkk., 2019) dan (Sudarsana & Suarjaya, 2019) memberikan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, dapat dinyatakan hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>2</sub> : Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya jumlah saham yang

dimiliki manajer perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah dkk., 2020), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana & Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA

#### 4. Pengaruh *Leverage (DER)* Terhadap ROA

*Leverage* menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset atau seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur *leverage*. *Debt Ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perusahaan juga memiliki resiko yang tinggi karena selain berdampak dalam masalah keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya dikhawatirkan pula perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aset yang dimiliki. (Silalahi, 2017) dalam hasil penelitiannya menjelaskan

bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pendapat ini diperkuat dengan penelitian (Ratnasari, 2016) karena jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka kinerja keuangan menurun. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu

$H_4$  : *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap ROA

